

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara sistematis sehingga dapat digunakan dalam menjawab suatu permasalahan. Menurut Ramdhan, penelitian adalah proses pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis informasi.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Adji, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman secara holistik dalam konteks alamiah serta disajikan dalam bentuk deskripsi.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Menurut Muzaini, studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.⁴⁸ Studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami suatu kasus secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena berfokus pada satu fenomena yang dibatasi (*bounded system*), yaitu praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh lima keluarga yang memiliki anak usia dini di Kalimantan Selatan. Kasus dalam penelitian ini dibatasi pada praktik membaca nyaring yang

⁴⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

⁴⁷ Tito Pangesti Adji, "Desain Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024): A27 & dq.

⁴⁸ M. Choirul Muzaini, *Jenis-Jenis Metode Dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif* (2026).

⁴⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications*, vol. 6 (Sage Thousand Oaks, CA, 2018).

dilakukan orang tua dalam lingkungan keluarga, respons anak selama kegiatan membaca nyaring berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik tersebut. Batasan tersebut ditetapkan agar penelitian dapat menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan melakukan generalisasi terhadap seluruh keluarga di Kalimantan Selatan, melainkan memahami secara mendalam praktik membaca nyaring pada lima keluarga yang menjadi informan penelitian.

Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam konteks keluarga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena tersebut secara komprehensif melalui berbagai sumber data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik membaca nyaring, respons anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal masing-masing informan. Proses pengumpulan data dilakukan secara tatap muka di kediaman informan maupun secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*, sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan.

Pemilihan setting penelitian didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh informasi secara mendalam mengenai praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi literasi awal

anak usia dini. Melalui setting tersebut, peneliti dapat mengamati dan menggali pengalaman informan mengenai pelaksanaan membaca nyaring dalam lingkungan keluarga sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 sampai Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan penelitian. Tahap pertama dilakukan pada Juli 2025 melalui wawancara kepada informan awal. Selanjutnya, pada Desember 2025 dilakukan penambahan informan untuk memperkaya data penelitian. Setelah memperoleh masukan pada proses ujian skripsi, peneliti melakukan wawancara lanjutan pada Juni 2026 guna melengkapi dan memperdalam data yang diperlukan. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi baik secara tatap muka maupun melalui media daring sesuai kesepakatan dengan informan.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi secara langsung mengenai fenomena yang diteliti. Informan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Subhaktiyasa, *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁰

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan memiliki pengalaman melakukan kegiatan membaca nyaring bersama

⁵⁰ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31.

anak. Penelitian ini melibatkan lima orang tua sebagai informan utama. Kriteria informan yang digunakan adalah:

1. Memiliki Anak Usia Dini.
2. Bersedia menjadi informan penelitian.
3. Pernah atau rutin melakukan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) bersama anak.
4. Dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai praktik membaca nyaring (*read aloud*) yang dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Pemilihan informan dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti terlebih dahulu mewawancarai informan awal, kemudian menambah informan lain yang memenuhi kriteria untuk memperkaya dan memperdalam data penelitian. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini.

D. Data dan Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa data adalah hasil pencatatan seorang peneliti baik yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sedangkan data lainnya berfungsi sebagai data pendukung.⁵¹ Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

⁵¹Suharsimi Arikunto, (2021), *Prosedur Penelitian*,..., h. 40.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini serta memiliki pengalaman melakukan kegiatan membaca nyaring bersama anak. Data yang dikumpulkan meliputi praktik pelaksanaan membaca nyaring, bentuk stimulasi literasi awal yang diberikan kepada anak, respons anak selama kegiatan membaca nyaring, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan membaca nyaring di lingkungan keluarga.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh selain dari informan penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi kegiatan membaca nyaring, foto-foto penelitian, buku cerita yang digunakan oleh informan saat melakukan membaca nyaring, catatan lapangan peneliti, serta berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan praktik membaca nyaring dan literasi awal anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan tanpa mengabaikan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dan memiliki pengalaman melakukan kegiatan membaca nyaring bersama anak. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai praktik membaca nyaring, bentuk stimulasi literasi awal yang diberikan kepada anak, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, maupun situasi sosial yang sedang berlangsung.⁵³

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan membaca nyaring antara orang tua dan anak. Pengamatan difokuskan pada proses pelaksanaan membaca nyaring, interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, respons anak selama kegiatan berlangsung, serta bentuk stimulasi

⁵²Nur Laily Fauziyah, Nabil Nabil, and Aldian Syah, "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 503–518.

⁵³Suharsimi Arikunto, (2021), *Prosedur Penelitian*, ..., h. 42.

literasi awal yang muncul selama kegiatan membaca nyaring. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan sebagai bahan pendukung data hasil wawancara.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada satu keluarga, yaitu keluarga Ibu RJ. Pemilihan observasi langsung pada satu keluarga dilakukan karena sebagian besar kegiatan membaca nyaring oleh informan dilaksanakan pada malam hari sebelum tidur, sehingga peneliti mengalami keterbatasan untuk hadir secara langsung pada seluruh keluarga. Oleh karena itu, pada empat keluarga lainnya, data mengenai pelaksanaan membaca nyaring diperoleh melalui dokumentasi berupa rekaman video kegiatan membaca nyaring yang dikirimkan oleh masing-masing informan. Dokumentasi tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto kegiatan membaca nyaring, catatan lapangan peneliti, pedoman wawancara, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai pendukung dalam proses analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik

⁵⁴ Winda Purnama Sari Purba et al., "METODE PENGUMPULAN DATA KUALITATIF," *Qalam Lil Muhtadiin* 3, no. 2 (2025).

membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Menurut Wariwu, peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan hasil penelitian.⁵⁵

Selain sebagai instrumen utama, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan membaca nyaring berlangsung. Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, buku cerita yang digunakan, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga

⁵⁵ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mentranskripsikan hasil wawancara ke dalam bentuk teks. Transkrip kemudian dibaca secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap data. Selanjutnya, peneliti memberikan kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna sehingga terbentuk kategori yang berkaitan dengan praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua, respons anak selama kegiatan membaca nyaring berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik membaca nyaring. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.⁵⁶

4. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori. Penyajian data disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh

⁵⁶Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33.

orang tua, respons anak selama kegiatan membaca nyaring berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik membaca nyaring dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini..⁵⁷

5. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna data yang telah diperoleh untuk menjawab fokus penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan terus diverifikasi melalui proses pengecekan ulang terhadap data dengan membandingkan informasi antar informan (triangulasi sumber) serta membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi teknik). Proses tersebut dilakukan agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu orang tua yang melaksanakan kegiatan membaca nyaring bersama anak usia dini. Peneliti membandingkan jawaban antar informan mengenai pelaksanaan membaca nyaring, respons anak selama kegiatan berlangsung, serta perkembangan literasi awal anak. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

⁵⁷Sugiyono, (2023), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, h. 15.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua, respons anak selama kegiatan membaca nyaring berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat praktik membaca nyaring. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan penelusuran kembali melalui data yang tersedia sehingga diperoleh pemahaman yang lebih akurat terhadap fenomena yang diteliti.

3. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid dan semakin kredibel atau terpercaya.⁵⁸ Keabsahan data dilakukan melalui *member check* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan. Selain itu, peneliti juga memperoleh persetujuan informan untuk menggunakan dokumentasi penelitian. Bukti pelaksanaan *member check* dan persetujuan penggunaan dokumentasi disajikan pada lampiran 13.

⁵⁸ Muhammad Husnullail and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.